

**KORELASI ANTARA MOTIVASI DAN DISIPLIN DALAM  
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP NEGERI 3 BANGKINANG BARAT  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**DESI**

**NIM. 10715000445**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**KORELASI ANTARA MOTIVASI DAN DISIPLIN DALAM  
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP NEGERI 3 BANGKINANG BARAT  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**DESI**

**NIM. 10715000445**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Antara Motivasi dan Disiplin Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Desi NIM.10715000445 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Muharam 1432 H  
15 Desember 2011 M

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Korelasi Antara Motivasi dan Disiplin Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Desi NIM.10715000445 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 safar 1433 H/02 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 08 Safar 1433 H

02 Januari 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M. Ag

Dra. Risnawati, M. Pd

Penguji I

Penguji II

Zubaidah Amir MZ, M. Pd

Noviarni, M.Pd

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan buat tokoh revolusioner Islam yakni nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul : “Korelasi Antara Motivasi dan Disiplin Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Terutama sekali keluarga besar penulis yang pertama sekali penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat yaitu *ayahanda dan ibunda tercinta*, Syamsuar dan Nuraini yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya. Selanjutnya buat kakak-kakak dan adik-adikku tercinta yaitu: Rika dan Fitra, S.Pd dan buat adik penulis Maizarlis, Reni Elvianti dan Alpisyahrin, dan keponaan Devi Permata Sari dan Haffizah yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis baik dalam suka maupun duka.

Selain itu, Dalam proses Penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari kesulitan maupun hambatan, akan tetapi berkat dukungan, saran, dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka semua ini dapat dilampaui dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati disampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , figur pemimpin UIN yang arif dan bijaksana sehingga UIN bisa maju dan terus maju untuk kedepannya.

2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan.
3. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd. Sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed. Sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap Keluarga Besar Staf Jurusan Pendidikan Matematika yaitu: Ibu Riska, Ibu Ade, Ibu Lies, Ibu Inoer, Depi dan masih banyak yang lainnya yang tidak penuliskan sebutkan satu persatu yang telah banyak mendidik penulis selama penulis menimba ilmu di UIN SUSKA Riau. Sungguh banyak jasa-jasa bapak dan ibu kepada penulis, hanya Allah yang akan membalasnya.
7. Bapak Bakri. T, S.Pd selaku kepala sekolah SPN N 3 Bangkinang Barat, dan guru-guru yang lain yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Pamanku Zamri dan Isterinya, Sepupu-sepupuku yang tak bisa disebut satu persatu telah banyak memberikan motivasi dan bantuan buat penulis selama penulis menimba ilmu.
9. Sahabat-sahabat Koz, Yarni, Eliza, Desi, Ranti, Inel, Yanti, Janna dan Iyul. Kalian semua adalah sahabat terbaik yang bersama-samaku menjalani

hari-hari yang indah baik dalam suka maupun duka serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

10. Sahabat-sahabat KKN, Ikas, Risna, Nejok dll dan sahabat PPL, Desi, Susan, Sopi, Winda dan Mbak li2s. Kalian semua adalah sahabat terbaik yang bersama-samaku menjalani hari-hari yang indah baik dalam suka maupun duka serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
11. Buat Keluarga Besar PMT VIII A, Yarni, Desi, Rani, Inur, Metra, Uin, Yati, Erila, lili, Rizki, Rozi, Pirman, Mitra, Rida, Cinta, meni, Arin dan teman-temanku lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Kalian adalah sahabat-sahabat seperjuanganku yang terbaik, kenangan kita di bangku kuliah tidak akan pernah penulis lupakan.

Atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhirnya penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan kedepannya. Amin

Pekanbaru, Februari 2011

Penulis

DESI

## ABSTRAK

**Desi (2011) : Korelasi Antara Motivasi dan Disiplin Dalam Pembelajaran Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar tiga variabel, yaitu antara motivasi, disiplin dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang hanya memerlukan survei untuk mendapatkan datanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar semester genap tahun ajaran 2010/2011, dimana seluruh siswanya berjumlah 500 orang siswa dan dalam penelitian ini hanya diambil 10 % dari jumlah populai untuk dijadikan sampelnya yaitu dengan teknik random sampling.

Pengambilan data pada penelitian ini dengan dua cara, yaitu dengan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi dan disiplin belajar matematika siswa SMP N 3 Bangkinang Barat sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar matematika siswa dan data-data lain yang dibutuhkan pada penelitian ini, seperti keadaan sekolah, guru, siswa, dan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi ganda (*multiple correlation*), yaitu untuk mengetahui atau menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dari satu variabel dependen.

Dari analisis data yang dilakukan maka diperoleh nilai  $f_{hitung} = 94,5$  yang berarti lebih besar dari harga  $f_{tabel}$  pada taraf sigifikan 5% = 3,20 dan 1% = 5,10. Ini berarti  $h_a$  diterima dan  $h_o$  ditolak.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan ada korelasi yang signifikan antara motivasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebesar 0,74, ada korelasi yang signifikan antara disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebesar 0,71 dan ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negari 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebesar 0,88.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	8
C. Permasalahan .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis .....	13
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Konsep Operasional .....	33
D. Asumsi dan Hipotesa .....	35

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisa Data .....	38

## BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
--------------------------------------	----

B. Deskripsi Data.....	47
C. Analisis Data Dan Pembahasan .....	55

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV.1	: Sarana dan Prasarana .....	44
Tabel IV.2	: Data Kepala Sekolah, Guru Dan Karyawan SMP N 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar .....	45
Tabel IV.3	: Data Keadaan Siswa SMP N 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2010-2011 .....	46
Tabel IV.4	: Skor Alternatif jawaban Dalam Angket Motivasi .....	47
Tabel IV.5	: Skor Alternatif Jawaban Dalam Disiplin.....	47
Tabel IV.6	: Skor Motivasi .....	48
Tabel IV.7	: Skor Disiplin.....	48
Tabel IV.8	: Skor Prestasi .....	48
Tabel IV.9	: Distribusi Frekuensi Skor Motivasi.....	49
Tabel IV.10	: Distribusi Frekuensi Skor Disiplin .....	52
Tabel IV.11	: Distribusi Frekuensi Prestasi .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Stuktur Organisasi SMP Negeri 3 Bangkinang Barat .....	40
Gambar 2	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Motivasi .....	50
Gambar 3	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Disiplin .....	52
Gambar 4	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prestasi.....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting dalam proses kehidupan manusia dan bersifat mutlak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara dan bangsa. Sekolah merupakan salah satu lembaga untuk mencapai aspirasi pendidikan tersebut, dalam lingkungan sekolah dididik dan diasuh untuk dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya seoptimal mungkin.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses (transformasi), output dan umpan balik. Input merupakan peserta didik yang melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan,<sup>1</sup> Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar evaluasi pendidikam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. h.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Motivasi adalah sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>2</sup>

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, dan merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa sehingga dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan oleh para siswa.

Sedangkan menurut Nochi Nasution, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang

---

<sup>2</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo Prasada. 2011. h. 75

mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar siswa tersebut meningkat.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan pendapat diatas ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, atau sebagai penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan minat belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri, dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas.

Dalam pengelolaan pembelajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang

---

<sup>3</sup> Nochi Nasution. *Motivasi Belajar*.

<http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>, (Diambil pada tgl 9 November 2011)

sudah ditetapkan sebelum pembelajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Menurut Soengeng Prijodarminto, sikap perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus menerus sejak dini. Melalui tempaan, manusia akan menjadi kuat, mental dan moral seseorang akan teruji. Melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan.<sup>4</sup> Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dan dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam pendidikan khususnya di sekolah, disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa, tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Dari studi pendahuluan dan hasil wawancara dari seorang guru matematika yaitu buk Desnawi, maka siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat

---

<sup>4</sup> Soengeng Prijodarminto. *Disiplin belajar*.  
<http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>, (Diambil pada tgl 9 November 2011)



Kabupaten Kampar dapat dikatakan siswanya mempunyai motivasi. Hal itu dapat terlihat dari gejala-gejala berikut ini:

- a. Ketekunan dalam belajar
  - 1) Kehadiran di sekolah
  - 2) Mengikuti proses belajar mengajar di kelas
  - 3) Belajar di rumah
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
  - Usaha mengatasi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
  - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
  - 2) Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
- d. Berprestasi dalam belajar
  - Keinginan untuk berprestasi
- e. Mandiri dalam belajar
  - 1) Penyelesaian pekerjaan rumah
  - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Dan siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat juga disiplin. Hal itu dapat terlihat dari fenomena-fenomena dibawah ini:

- 1. Siswa mematuhi tata tertib sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.
- 2. Siswa datang sebelum bel berbunyi dan memasuki lokal selambat-lambatnya lima menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- 3. Siswa berpakaian rapi.
- 4. Siswa tidak memakai perhiasan yang berlebihan.

5. Siswa tidak merokok
6. Rata-rata Siswa tidak terlambat, jika terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas pada hari itu.
7. Siswa membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.
8. Siswa bisa menjaga kebersihan, kerapian kelasnya masing-masing atas bimbingan wali kelasnya.
9. Siswa yang berhalangan (tidak masuk sekolah) menunjukkan kepada kepala sekolah atau wali kelas atau guru piket, surat yang diketahui oleh orang tuanya. Dan jika siswa tersebut sakit maka ada surat keterangan dari dokter.
10. Siswa mempunyai sikap sopan santun kepada guru baik di sekolah maupun di luar sekolah.
11. Siswa bisa menghargai tamu.
12. Siswa tidak berambut gondrong.
13. Siswa tidak berkuku panjang.
14. Siswa tidak diperbolehkan membawa senjata tajam.

Menurut teori bahwa siswa yang mempunyai motivasi dan disiplin seharusnya memperoleh prestasi belajar yang baik dan mendapat nilai yang memuaskan, namun kenyataan yang penulis lihat, hampir sebagian siswa nilainya masih dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu 70.

Menurut Syaiful Bahri “hanya dengan memotivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama temannya yang lain”.<sup>5</sup> Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi. Dimana disiplin menurut Slameto adalah : baik buruknya suatu sekolah tergantung kepada disiplin sekolah dalam segala aspeknya.<sup>6</sup>

Pendapat inilah yang menjadi salah satu pendukung bahwa motivasi dalam belajar dirasakan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajarnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan disiplin belajar yang baik. Dari pendapat Syaiful Bahri dan Slameto diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang mempunyai motivasi yang tinggi dan disiplin yang baik, dapat meningkatkan prestasi belajar atau mutu pendidikan pada sekolah yang tertentu.

Kembali pada teori bahwa siswa yang memiliki motivasi dan disiplin akan memperoleh prestasi yang baik, namun dari studi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat melalui hasil ujian siswa atau rekap nilai bidang studi matematika, ternyata masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah standar yang telah ditetapkan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah tersebut, dengan judul : Korelasi Antara Motivasi dan Disiplin Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. 2006. h.148

<sup>6</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. 2003. h. 67

## B. Defenisi Istilah

### 1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan, dalam ilmu statistika berarti hubungan antara dua variable atau lebih.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud korelasi dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi dan disiplin dalam pembelajaran dengan prestasi belajar.

### 2. Motivasi belajar

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>8</sup>

### 3. Disiplin Belajar

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud disiplin ini adalah pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

### 4. Belajar

---

<sup>7</sup> Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. h. 75

<sup>8</sup>Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada. 2011.h.

<sup>9</sup> Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.1990. h. 268

Belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Adapun pembelajaran ialah kegiatan sedang berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang mengarah pada perubahan baik pengetahuan, sikap maupun prestasi.

## 5. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan).<sup>11</sup> Menurut Sardiman A.M “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani “Prestasi adalah kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.Sedangkan menurut W.S Winkel Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.<sup>12</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Indentifikasi Masalah

- a) Faktor-faktor apa saja yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar matematika?

---

<sup>10</sup> Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya. 2010. h. 2

<sup>11</sup> W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1976. h. 768

<sup>12</sup> [http://.Wikipedia.Org/Wiki/Campanion\\_Disiplin](http://.Wikipedia.Org/Wiki/Campanion_Disiplin).

- b) Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa?
- c) Bagaimana persepsi siswa tentang disiplin?
- d) Apakah ada pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar bidang studi matematika?
- e) Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar bidang studi matematika?

## **2. Batasan Masalah**

Karena banyaknya masalah yang muncul seperti penulis kemukakan diatas dan untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu korelasi Antara Motivasi dan Disiplin Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

- a) Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?
- b) Apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

- c) Apakah ada hubungan antara motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat kabupaten Kampar?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

- a) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- b) Untuk mengetahui hubungan antara disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- c) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

##### **2. Manfaat penelitian**

- a) Sebagai sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan tentang masalah-masalah pendidikan yang terus berkembang dan dengan penuh tantangan terutama dalam bidang motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar.
- b) Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan majelis guru agar sepenuhnya memberikan perhatian kepada seluruh siswa dalam meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

- c) Memberikan gambaran tentang hubungan antara motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Untuk mengetahui lebih jauh tentang motivasi, berikut ini akan dikemukakan pendapat dari Sardiman:

Sardiman mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>1</sup>

Kemudian Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada. 2011.h. 75

<sup>2</sup>Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009. h. 80

Uzer Usman mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perubahan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Selain itu, menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald, Haris Mudjiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas tentang pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang dengan semangat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya.

Motivasi belajar seorang siswa bisa saja berbeda-beda antara satu sama lain. Karena bisa jadi ada siswa yang termotivasi belajarnya karena janji yang diberikan oleh orang tuanya. Seperti akan diberikan hadiah

---

<sup>3</sup>Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1995. h. 35

<sup>4</sup>Sardiman. *Op. Cit.*h.73

<sup>5</sup> Haris Mudjiman. *.Belajar Mandiri*. Surakarta: (LPP) UNS dan UNS Press. 2006. h. 37

apabila mendapat ranking pertama. Jadi, ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar seorang siswa berbeda, antara lain yaitu:

- 1) Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar dan haus.
- 2) Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik, ataupun intelektual.
- 3) Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya.
- 4) Perbedaan harga diri (*self esteem needs*), contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
- 5) Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.<sup>6</sup>

Kelima faktor inilah yang akan mempengaruhi semangat belajar seorang siswa di sekolah. Dan ini semua merupakan latar belakang yang sulit untuk disamakan dalam satu kelas.

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku yang pada umumnya dapat ditentukan dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Karena hal tersebut memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator atau unsur-unsur yang mendukung motivasi belajar tersebut menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - (1) Saya memiliki tujuan belajar yang jelas saat belajar matematika
  - (2) Saya memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran matematika berlangsung

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*. Jogjakarta. 2009.  
h. 134

- (3) Saya selalu berusaha menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi matematika sampai selesai
- (4) Saya belajar lebih giat lagi demi mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih baik dari teman di kelas
- (5) Saya membaca buku pelajaran matematika sebelum belajar di kelas
- (6) Saya mengulang pelajaran matematika sepulang dari sekolah
- (7) Rasa ingin tahu saya terhadap sesuatu berkaitan dengan materi pelajaran matematika tinggi
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - (1) Saya aktif bertanya kepada guru bidang studi matematika apabila mendapatkan masalah dalam belajar matematika
  - (2) Saya belajar matematika atas kemauan sendiri
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - (1) Saya memiliki keinginan yang tinggi akan sukses dalam belajar matematika
  - (2) Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar matematika
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
  - (1) Saya mengharapkan pujian atas prestasi yang diraih
  - (2) Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar matematika yang baik
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - (1) Saya selalu belajar matematika dengan menggunakan alat-alat praktek langsung seperti kubus, balok, dan sebagainya
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik
  - (1) Saya mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir

Keenam indikator ini adalah ukuran yang bisa ditargetkan untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi bagi siswa di sekolah.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat didefinisikan bahwa motivasi belajar matematika adalah suatu daya upaya yang mendorong kesiapan dalam diri individu untuk berbuat sehingga muncul keinginan untuk mempelajari matematika.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini menandakan bahwa sesuatu yang ingin dilakukan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

b. Pentingnya Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Hawley menyatakan “bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dari siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus akan belajar kontiniu tanpa mengenal putus asa dan dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.”<sup>7</sup>

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan belajar dan memberi petunjuk disetiap perbuatan yang dilakukannya.

Proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara optimal bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya. Semua potensi yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa tidak akan

---

<sup>7</sup>Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta. 2006. h.. 201

berarti tanpa adanya motivasi dari siswa itu sendiri untuk belajar walaupun sarana belajarnya lengkap.

Motivasi belajar siswa meliputi dimensi:

- 1) Ketekunan dalam belajar
  - a) Kehadiran di sekolah
  - b) Mengikuti proses belajar mengajar di kelas
  - c) Belajar di rumah
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
  - a) Sikap terhadap kesulitan
  - b) Usaha mengatasi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
  - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
  - b) Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
  - a) Keinginan untuk berprestasi
  - b) Kualifikasi hasil
- 5) Mandiri dalam belajar
  - a) Penyelesaian pekerjaan rumah
  - b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.<sup>8</sup>

#### c. Teknik-Teknik Meningkatkan Motivasi

Mengingat pentingnya motivasi belajar bagi siswa, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-

---

<sup>8</sup> *Ibid.* .h.31-32

kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar sebelum siswa putus asa.

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Siswa ditugasi membaca bahan pelajaran sebelumnya, tiap membaca bahan-bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru.
- b) Guru mempelajari hal-hal yang sukar dari siswanya.
- c) Guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari “cara memecahkan”.
- d) Guru mengajarkan “cara memecahkan” dan mendidikkan keberanian dalam menghadapi kesukaran.
- e) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- f) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran.
- g) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
- h) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.<sup>9</sup>

Dengan adanya perlakuan semacam itu dari guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswanya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang diberikan guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

---

<sup>9</sup>Dimiyati, Mudjiono. *Op. Cit.*h.105-106

## 2. Disiplin Siswa Disekolah

### a. Pengertian Disiplin

Pada masa sekarang ini disiplin sudah merupakan praktek yang umum dipergunakan orang untuk meningkatkan pengetahuan, mutu, sikap, prestasi baik bidang pendidikan, politik, budaya, keamanan dan lain-lainnya.

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan terhadap suatu hal, karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut. Disiplin menjadi alat-alat dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak.

Untuk menanamkan disiplin pada anak, menurut M Hanafi Anshari adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur.
- b. Dengan memberikan contoh dan teladan yang baik.
- c. Dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran anak sehingga timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan.
- d. Dengan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan.<sup>10</sup>

Masalah disiplin adalah masalah yang sangat dibutuhkan masa sekarang, walaupun disiplin bukan merupakan syarat dari pendidikan,

---

<sup>10</sup>M. Hanafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983. h. 66-67



tetapi merupakan pengalaman yang hakiki dalam pergaulan sosial melalui contoh-contoh yang baik dan benar.

Sebagaimana tujuan disiplin menurut M. Said adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara berperilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapan kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin terpakainya dan dapat dipercaya dalam lingkungan hidupnya tertentu. Oleh karena itu disiplin hendaklah dilatih dalam bentuk perhitungan yang ada. Tetapi disiplin tidak pula boleh bergantung dari keadaan hidup tempatnya berkembang.<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, jelas bahwa tujuan disiplin adalah melatih diri seseorang agar berbuat dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Disiplin adalah sebagai pengontrol perbuatan seseorang dan juga salah satu kunci suksesnya suatu kegiatan. Hal ini dikemukakan oleh Daryanto bahwa disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa mamfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinya sendiri. Karena itulah betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap studi.<sup>12</sup>

Disiplin adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi, para anggota harus mengendalikan kegiatan-kegiatan pribadi masing-masing dan bekerja sama untuk semua. Dengan kata lain, mereka harus mengikuti dengan layak atau prilaku yang telah ditetapkan oleh

---

<sup>11</sup> M. Said. *Ilmu pendidikan*. Bandung: Alumni. 1989. h. 87

<sup>12</sup> Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya .2010. h. 27

kepemimpinan organisasi, sehingga tujuan-tujuan yang telah disepakati itu tercapai.

*Brim* dan *Wheeler* mengemukakan bahwa kalau ingin memahami bagaimana sekolah berjalan sebagai organisasi formal, kita harus mengetahui bahwa sifat khusus yang membedakannya dari organisasi lain yang sengaja dibentuk yaitu organisasi formal yang memproses orang bukan barang. Perbedaan ini sangat penting karena proses ini terjadi dengan berbicara pada produk yang mempunyai kemampuan untuk menjawab. Karena itu, lembaga yang memproses itu sendiri juga merupakan bagian produk dari produk. Akhirnya produk juga berbicara dengan unit produksi lainya, dengan memenuhi kebutuhannya atau tidak.

Karena disiplin siswa disekolah tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang membedakan dengan organisasi lainnya, maka penulis akan memaparkan tata tertib sebagai salah satu usaha untuk membentuk disiplin itu sendiri. Adapun tata tertib itu sebagai berikut:

- 1) Siswa harus mematuhi tata tertib sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.
- 2) Siswa harus datang sebelum bel berbunyi dan memasuki lokal selambat-lambatnya lima menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- 3) Siswa harus berpakaian rapi.
- 4) Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan yang berlebihan.
- 5) Siswa dilarang merokok.
- 6) Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas pada hari itu.
- 7) Siswa harus membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

- 8) Siswa harus bisa menjaga kebersihan, kerapian kelasnya masing-masing atas bimbingan wali kelasnya.
- 9) Siswa hanya boleh meninggalkan jam pelajaran setelah mendapat izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
- 10) Siswa yang berhalangan (tidak masuk sekolah) harus dapat menunjukkan kepada kepala sekolah atau wali kelas atau guru piket, surat yang diketahui oleh orang tuanya. Dan jika siswa tersebut sakit maka harus ada surat keterangan dari dokter.
- 11) Siswa harus mempunyai sikap sopan santun kepada guru baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 12) Siswa harus bisa menghargai tamu.
- 13) Siswa tidak diperbolehkan berambut gondrong.
- 14) Siswa tidak diperbolehkan berkuku panjang.
- 15) Siswa tidak diperbolehkan membawa senjata tajam.
- 16) Siswa harus mematuhi Tri Pra Setia Pelajar dan Janji Siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar<sup>13</sup>.

Dari tata tertib diatas siswa harus mematuhi dimana Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut *Wikipedia* bahwa disiplin sekolah

---

<sup>13</sup> Sumber data. Kantor Tata-tata Usaha SMPN 3 Bangkinang Barat

*“refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules”*. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*).

b. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan dan fungsi disiplin sekolah adalah :

- 1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

- 4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>14</sup>

Disiplin sekolah juga didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serupa teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian dengan efisien fungsi-fungsi sekolah. Kepala sekolah harus mengetahui faktor-faktor yang menjadi hubungan antara siswa dengan guru menjadi baik.

Faktor-faktor utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa memahami nilai dari peraturan tersebut.
- b. Disiplin ditekankan pada guru dan siswa.
- c. Kepala sekolah, Guru, karyawan dan siswa harus memiliki sifat warga sekolah yang baik.
- d. Bagi yang melanggar tata tertib sekolah hendaknya diberikan hukuman yang setimpal.
- e. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa hendaknya bekerja sama membangun, memelihara, dan memperbaiki aturan-aturan tersebut.<sup>15</sup>

Dengan adanya hubungan antara guru dan siswa maka kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap siswa baik pengetahuan maupun perbuatannya. Pembinaan disiplin tentunya tidak terlepas dari peranan

---

<sup>14</sup> Wikipedia dan Maman Racham. Pengertian, Tujuan dan fungsi Disiplin. [http://en.Campanion\\_Disiplin.co.id/](http://en.Campanion_Disiplin.co.id/) 2011/07/25 ( Diambil 5 Oktober 2011)

<sup>15</sup> Agoes Soejanto. *Bimbingan kearah belajar yang sukses*. Jakarta: Rineka cipta. 1990. h.70

guru, terutama dalam proses belajar mengajar yang akan dicapai dapat lebih baik, hal ini disebabkan karena belajar itu sendiri merupakan perubahan dalam diri setiap orang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan.<sup>16</sup>

### **3. Prestasi Siswa Dalam Proses Belajar**

#### **a. Pengertian Prestas Belajar**

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sudjana :

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, prilaku, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuan seta perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.”

Berdasarkan pada pengertian belajar di atas bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam waktu tertentu, dalam usaha menguasai pengetahuan dan kecakapan baru dengan jalan menggunakan materi–materi yang dimilikinya.

Prestasi belajar diartikan dalam buku Hadari Nawawi ialah hasil belajar yaitu tingkatan keberhasilan guru dalam mencapai dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil pelajaran tersebut.

---

<sup>16</sup> Ibid. h. 75

Sedangkan menurut Nasrun Harahap yang dikutip oleh Syaiful Bahri, prestasi adalah peneliain pendidikan tentang perkembangan dan kemampuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan serta nilai-nilai kurikulum.<sup>17</sup>

Jadi bila dihubungkan pengertian belajar, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar dengan yang dilakukan dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok. Sehingga dapat dipahami bahwa prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan oleh siswa selama tidak melakukan kegiatan belajar bersungguh-sungguh.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diberikan oleh pendidik (guru) yang diukur dengan melakukan test prestasi belajar dalam aspek kognitif. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa di sekolah secara keseluruhan adalah: segala sesuatu yang menjadi milik anak didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukanya. Maksud hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat pengusaan cara belajar sebagai berikut:

1. Menggunakan metode belajar yang baik dan efisien
2. Mengulangi pelajaran
3. Konsentrasi (pemusatan pemikiran terhadap suatu mata pelajaran)

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994. h. 21

4. Kegiatan siswa setelah belajar
5. Mengerjakan tugas, dapat pekerjaan test / ulangan yang diberikan guru dan banyak mengerjakan latihan.
6. Berusaha memahami kosep dan bukan menghapal materi-materi pelajaran tersebut<sup>18</sup>

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terletak pada tingkah laku belajarnya. Semakin teratur tingkah laku belajar itu semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya. keteraturan dan keterarahan belajar akan tercapai jika terdapat pelaksanaan cara belajar di rumah maupun di sekolah. Bimo Walgito mengemukakan bahwa: kerendahan prestasi belajar siswa disebabkan kurang tepatnya teknik atau cara belajar yang tempuhnya.<sup>19</sup>

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Adapun fakator-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

1. Faktor intern adalah:
  - a). Faktor Jasmani
    - 1) Kesehatan
    - 2) Cacat tubuh
  - b). Faktor Psikologi
    - 1) Intelegensi
    - 2) Perhatian
    - 3) Minat

---

<sup>18</sup> R.I Subroto. *Evaluasi Belajar*. Jakarta: Dep. Dik Bud.1986. h. 2

<sup>19</sup> Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*. Yogyakarta: Andi Offset. h. 5



- 4) Bakat
- 5) Motif
- c). Faktor Kelelahan
- 2. Faktor ekstern adalah:
  - a). Faktor Keluarga
    - 1) Cara orang tua mendidik
    - 2) Relasi antara anggota keluarga
    - 3) Suasana rumah
    - 4) Keadaan ekonomi keluarga
    - 5) Pengertian orang tua
  - b). Faktor Sekolah
    - 1) Metode mengajar
    - 2) Kurikulum
    - 3) Relasi guru dengan siswa
    - 4) Relasi siswa dengan guru
    - 5) Disiplin sekolah
    - 6) Alat pelajaran
    - 7) Waktu sekolah
    - 8) Standar pelajaran di atas ukuran
    - 9) Keadaan gedung
    - 10) Metode belajar
    - 11) Tugas rumah
  - c). Faktor Masyarakat
    - 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
    - 2) Mass media
    - 3) Teman bergaul
    - 4) Bentuk kehidupan masyarakat.<sup>20</sup>

Selain dari faktor-faktor diatas, Tohirin mengatakan bahwa adalagi faktor-faktor khusus yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: sindrom psikologis berupa ketidak belajar (learning disability) yaitu : Disleksia ketidak kemampuan belajar membaca, disgrafia yaitu: ketidak mampuan belajar menulis, Diskakulia yaitu ketidak kemampuan belajar matematika.

---

<sup>20</sup> Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010. h. 54

Menurut Kartini Kartono, ada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu metode atau cara belajar siswa itu sendiri. Baik itu cara belajar di rumah, disekolah maupun belajar kelompok dengan teman-temannya. Hal ini diikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi di dalam bukunya “ Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah “ bahwa dengan belajar yang penuh disiplin dan teratur, niscaya bisa meningkatkan prestasi belajarnya<sup>21</sup>. Dengan cara kita belajar yang efektif dan tepat maka akan efektif pula hasil belajarnya.

Dari konsep diatas jelas bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun pada akhirnya yang menentukan adalah pelakunya yaitu siswa yang belajar, karena untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik pula yaitu:

- a. Mempunyai sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari.
- b. Mempunyai kebiasaan yang baik.

#### **4. Hubungan Motivasi Terhadap Prestasi belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang

---

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: usaha Nasional. 1983. h.60

memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan.

## **5. Hubungan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar**

Jika ada kesadaran disetiap komponen (guru dan siswa) tentang arti disiplin itu, niscaya akan mengalami perubahan yang berarti. Menurut Hanafi Anshari, disiplin adalah sikap yang dengan kesadaran dan keinsyafannya memahami perintah-perintah atau larangan-larangan terhadap sesuatu, Karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan-larangan tersebut.<sup>22</sup> Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 66

Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga. Jadi apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar tentunya prestasi belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat prestasi belajar akan menurun.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Korelasi Antara Motivasi dan Disiplin Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Nuryani yang judulnya Korelasi antara Teknik Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematik Pada Siswa SMP N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, pada tahun 2010. Dengan analisis data yang dilakukan maka diperoleh  $F_{hitung}$  222,785, yang berarti lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 3,02 dan 1% = 4,66 ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada korelasi positif antara Teknik

Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematik Pada Siswa SMP N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

### **C. Konsep Operasional**

Adapun variabel penelitian yang akan dioperasionalkan adalah motivasi dan disiplin siswa dalam pembelajaran (variabel x) dan prestasi belajar siswa (variabel y). maka indikator motivasi ( $X_1$ ) belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki tujuan belajar yang jelas saat belajar matematika
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran matematika berlangsung
3. Siswa selalu berusaha menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi matematika sampai selesai
4. Siswa aktif bertanya kepada guru bidang studi matematika apabila mendapat masalah dalam belajar matematika
5. Siswa belajar matematika atas kemauan sendiri
6. Siswa memiliki keyakinan yang tinggi akan sukses dalam belajar matematika
7. Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar matematika
8. Siswa belajar lebih giat lagi demi mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih baik dari teman di kelas
9. Siswa mengharapkan pujian atas prestasi yang diraih

10. Siswa mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar matematika yang baik
11. Siswa selalu belajar matematika dengan menggunakan alat-alat praktek langsung seperti kubus, balok, dan sebagainya
12. Siswa membaca buku pelajaran matematika sebelum belajar di kelas
13. Siswa mengulang pelajaran matematika sepulang dari sekolah
14. Rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu berkaitan dengan materi pelajaran matematika tinggi
15. Siswa mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir

Indikator disiplin dalam pembelajaran (variabel  $X_2$ )

1. Siswa memakai seragam sekolah pada jam sekolah
2. Siswa datang ke sekolah tepat waktu (tidak pernah terlambat)
3. Siswa telah hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai
4. Siswa menyediakan segala peralatan pembelajaran dimulai
5. Siswa menjaga ketertiban kelas selama proses belajar mengajar berlangsung
6. Siswa mengerjakan semua tugas/PR yang diberikan oleh guru matematika sampai selesai
7. Siswa mengikuti seluruh jam pelajaran
8. Siswa meminta izin kepada guru matematika jika ingin keluar kelas sebelum proses belajar mengajar selesai
9. Siswa memberikan surat keterangan ketika tidak hadir
10. Siswa minta izin kepada guru piket, jika ingin meninggalkan sekolah

11. Siswa melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab
12. Siswa membuang sampah pada tempatnya
13. Siswa terlibat dalam kegiatan yang dibuat oleh sekolah
14. Siswa membayar SPP tepat pada waktunya
15. Siswa berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman

#### **D. ASUMSI DAN HIPOTESA**

##### **1. Asumsi**

- a. Siswa memiliki tingkat motivasi dan kedisiplinan yang berbeda-beda
- b. Prestasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor

##### **2. Hipotesis**

$H_a$ : Ada korelasi yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar.

$H_a$ : Ada korelasi yang signifikan antara disiplin terhadap prestasi belajar.

$H_a$ : Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar.

$H_0$ : Tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar.

$H_0$ : Tidak ada korelasi yang signifikan dan disiplin terhadap prestasi belajar.

$H_0$ : Tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Tempat Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2010/2011 yaitu bulan Mei 2011.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang beralamat di jalan Pasir Pengaraian Km 4 No 120 Bangkinang Kampar, pada tahun ajaran 2010/2011 semester genap.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan			
		Juni	Januari	Mei	Juli
1	Pengajuan Sinopsis	✓			
2	Penulisan Proposal		✓		
3	Seminar Proposal			✓	
4	Penelitian			✓	
5	Penulisan Skripsi				✓

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat sedangkan objeknya adalah korelasi antara disiplin dan motivasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa bidang studi matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.



### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang berjumlah 500 orang.

Sedangkan pengambilan sampelnya adalah menggunakan sampel random atau sampel acak, sampel campur. Suharsimi mengatakan “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil diantara 10%-15% atau 20%-25%”.<sup>1</sup> Maka disini peneliti mengambil 10% dari populasi yaitu sebanyak 50 orang, yang diambil dari kelas III, yaitu kelas III.A dan III.B karena menimbang kemampuan peneliti dari segi waktu dan tenaga.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Angket**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi dan disiplin belajar yang diberikan kepada siswa SMP N 3 Bangkinang Barat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

---

<sup>1</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006. h. 134

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperoleh dari pihak sekolah yang terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang terkait dengan administrasi sekolah. Serta data tentang hasil belajar matematika siswa yang diperoleh langsung dari guru bidang studi matematika yaitu nilai harian dan nilai ulangan (*Mid Semester*).

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Ganda (*Multiple Corelation*) berguna untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang

$$\text{diteliti yaitu: } R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

R = korelasi ganda

Y = prestasi belajar

X<sub>1</sub> = motivasi belajar

X<sub>2</sub> = disiplin belajar<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alpa Beta. 2007.h. 231

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Bangkinang Barat

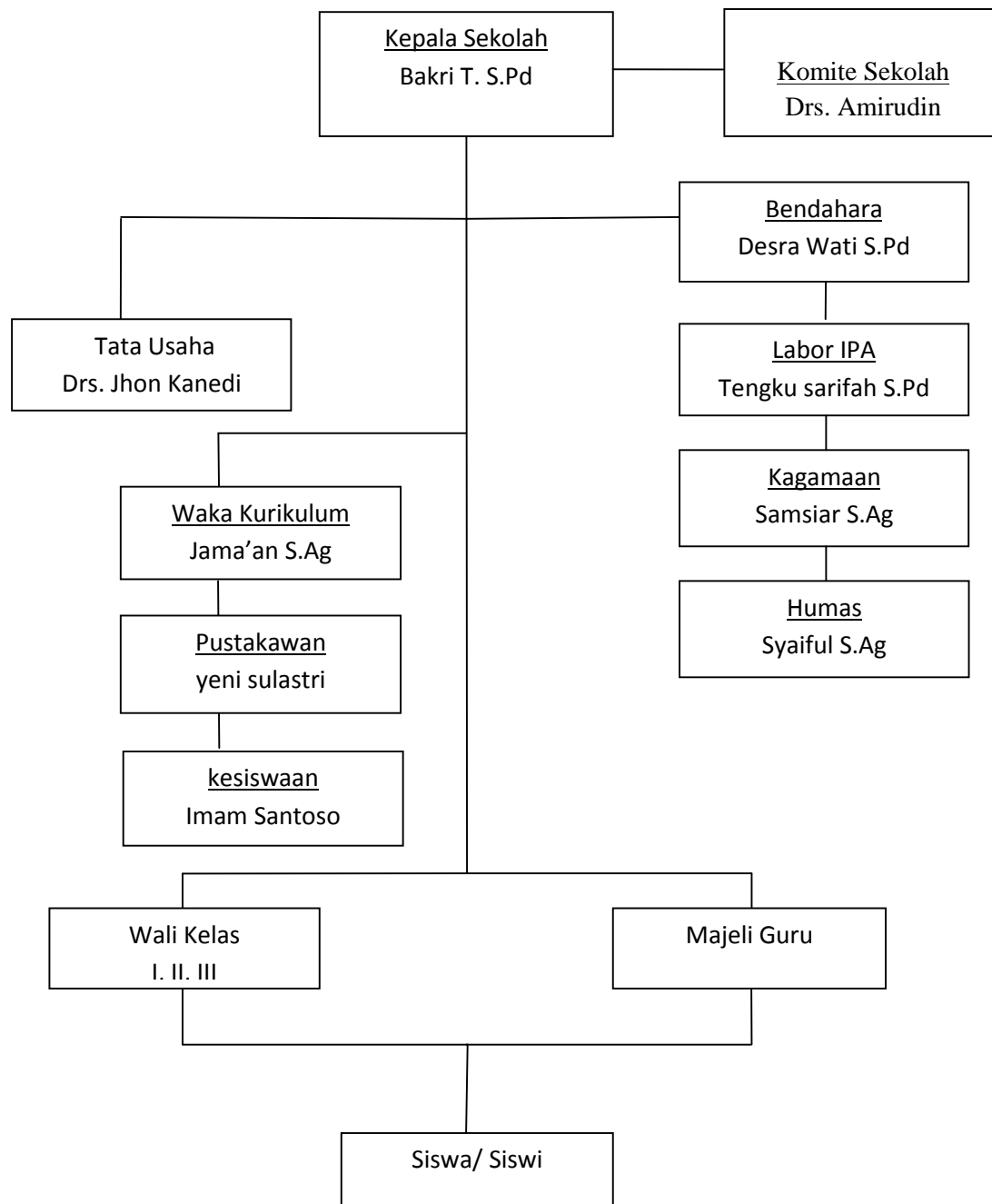
SMP adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di tepi jalan raya di Desa Sei Silam, di Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. SMP Negeri 3 Bangkinang Barat ini bergerak dibidang pendidikan yang didirikan pada tanggal 14 januari 2004 bersama dengan peresmianya. Dengan Kepala Sekolah pertama Aliran, S.Pd dan sekarang Bakri, S.Pd sampai sekarang. Dapat di lihat pada keterangan – keterangan di bawah ini:

Nama Sekolah	: SMP
Provinsi	: Riau
Kecamatan	: Bangkinang Barat
Desa	: Sei Silam
Daerah	: Kampar
Status Sekolah	: Negeri
Bangunan Sekolah	: Bukan Milik Sendiri (Milik Pemerintah)
Kegiatan Mengajar	: Pagi <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sumber: Dokumentasi SMP N 3 Bangkinang Barat

## 2. Stuktur Organisasi SMP Negeri 3 Bangkinang Barat



Gambar 1 (Sumber:Dokumentasi SMP N 3 Bangkinang Barat)

### 3. Aktivitas Sekolah

#### a. Kegiatan Guru di Sekolah

Sesuai dengan tugasnya melaksanakan proses pengajaran terhadap siswanya, penegakan disiplin, misalnya terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan bersama teman-teman sekelasnya. Menjalankan administrasi guru yaitu membuat program semester, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, absen siswa dan piket sekolah. Disamping kegiatan belajar mengajar, para guru juga melakukan kegiatan sosial lainnya, kunjungan kerumah-rumah karena adanya kemalangan atau kegiatan hajatan.

#### b. kegiatan siswa di sekolah

Disekolah adanya belajar, adapun kegiatan lainnya yang mendukung prestasi belajar siswa adalah:

- 1) Mengikuti ekstrakurikuler
- 2) Menjadi anggota osis
- 3) Upacara bendera setiap senin pagi dan hari-hari besar nasional

#### c. Kegiatan Hari Besar Nasional

Kegiatan hari besar nasional wajib diperingati baik dilembaga pemerintah maupun sekolah-sekolah, begitu juga dengan SMP

Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar setiap hari besar nasional diperingati, diikuti oleh siswa dan guru serta pegawai-pegawai SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

**VISI:**

- 1) Unggulan dalam prestasi, beriman dan berakhlak mulia dan berorientasi
- 2) Kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada
- 3) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah menuju perubahan yang lebih baik
- 4) Ingin mencapai kualitas lulusan dan kualitas siswa dalam kegiatan sekolah dan kompetensi.

**MISI:**

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien penerapan disiplin sekolah.
- 4) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akidah, etika dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengarahkan bakat dan potensi siswa sesuai dengan kompetensi yang di milikinya.
- 6) Mengembangkan kesadaran hidup bersilaturrehim dan agamis.
- 7) Membina siswa sesuai dengan bakat sains dan teknologi, olahraga, prestasi, dan seni siswa secara professional.

- 8) Mengikuti perlombaan sains dan teknologi, keagamaan, olahraga, dan seni budaya dalam berbagai tingkat pelaksanaan.
- 9) Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Berakhlak mulia.

## **1. Kurikulum**

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasi-implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian pada kompetensi tersebut.

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik. Jadi fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat adalah kurikulum KTSP.

Adapun bidang studi yang diajarkan

- 1) Pendidikan agama Islam
- 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa dan Sastra Indonesia

- 4) Matematika
- 5) Bahasa Inggris
- 6) Penjaskes
- 7) Ilmu pengetahuan alam/Sains (Fisika, biologi, dan Kimia)
- 8) Ilmu pengetahuan sosial (Ekonomi, Geografi, dan Sejarah)
- 9) Pendidikan KTK

## 2. Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kab. Kampar dapat dilihat pada Tabel IV.1

**TABEL IV.1**  
**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI SMP**  
**NEGERI 3 BANGKINANG BARAT KABUPATEN**  
**KAMPAR TAHUN AJARAN 2010/2011**

<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
Kelas	12 ruang	Kondisi baik
Mushollah	1 ruang	Kondisi baik
Perpustakaan	1 ruang	Kondisi baik
Ruang kepala sekolah	1 ruang	Kondisi baik
Ruang majalis guru	1 ruang	Kondisi baik
Ruang tata usaha	1 ruang	Kondisi baik
Wc guru	2 ruang	Kondisi baik
Wc siswa	4 ruang	Kondisi baik
Labor IPA	1 ruang	Kondisi baik

(Sumber: Dokumentasi SMP N 3 Bangkinang Barat)



### 3. Keadaan Guru

pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidika tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik. Jumlah guru di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebanyak 35 orang.

**TABEL IV.2**  
**DAFTAR GURU-GURU YANG MENGAJAR di SMP NEGERI 3**  
**BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR**

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Bakri. T S.Pd	S.1 UNRI	Kepala Sekolah
2	Juma'an S.Ag	S.1 UNRI	Wakil Kurikulum
3	Dra. Wahyu Asmawati	S.1 UNRI	Guru B. Indonesia
4	Cut Mutia S.Pd	S.1 UNRI	Guru Matematika
5	Amiruddin S.Pd	S.1 UNRI	Guru PPKN
6	Syaiful S.Ag	S.1 UIN	Guru Agama
7	Tita Asamita S.Pd	S.1 UNRI	Guru Sain Biologi
7	Tengku Sarifah, S.Pd	S.1 UNRI	Guru Biologi
8	Syariza sitio S.Pd	S.1 UIN	Guru Sejarah
9	Nurasia S.Ag	S.1 UIN	Guru B. Indonesia
10	Abdul Rozak S.Pd	S.1 UNRI	Guru Penjas
11	Desnawi S.Pd	S.1 UNRI	Guru Matematika
12	Samsiar S.Ag	S.1 UIR	Guru Agama
13	Yaris wera S.E	S.1 UNRI	Guru IPS & KTK
14	Sarmanila Dewi S.Pd	S.1 UNRI	Guru B.Inggris
15	Zukarnaini S.Pd	S.1 UNRI	Guru B.Inggris
16	Ratni khairani S.Pd	S.1 UIN	Guru Sain Fisika
17	Drs. M.Yunus	S.1 UNRI	Guru Kimia
18	DarmawatiS.Pd	S.1 UIR	Guru Sain Kimia
19	Yulia Hermawati S.E	S.1 UNRI	Guru Ekonomi & geografi
20	Samsibar S.Pd	S.1 UIR	Guru Geografi

21	Yunita S.Pd	S.1 IAIN Medan	Guru Agama
22	Rina Engla Sari S.Pd	S.1 UIR	Guru Guru Fisika
23	Sudirman S.Ag	S.1 IAIN	Guru Matematika
24	Zulherman S.Pd	S.1 UNRI	Guru B. Indonesia
25	Rama Putri S.Pd	S.1 UNRI	Guru PPKN
26	Andriansyah	SMA	Guru KTK
27	Drs. Jhon kanedi	S.1 IAIN	Kepala TU
28	Drs Akhlis	S.1 IAIN	Kepala Pustaka
29	Mutiatri Saputri	SMA	Staf TU
30	Yeni sulastr	SMA	Staf Pustaka
31	Rika Darma Yanti	MA	Staf Pustaka
32	Imam santoso	MA	Guru Penjas
33	Tri putrid	SMA	Staf TU
34	Dapit. S	S.TIE	Staf TU
35	Reki Saputra	SMK	Staf TU

(Sumber: Dokumentasi SMP N 3 Bangkinang Barat)

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen untuk berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik atau pengajar, sedangkan siswa sebagai anak didik. Berikut ini data keadaan siswa di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, disajikan pada tabel IV.3.

**TABEL IV.3**  
**DAFTAR SISWA-SISWI Di SMP NEGERI 3 BANGKINANNG**  
**BARAT KABUPATEN KAMPAR**

Kelas	Tahun Pelajaran																	
	2005/2006			2006/2007			2007/2008			2008/2009			2009/2010			2010/2011		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
I	25	38	61	41	34	75	52	40	92	38	34	73	66	120	186	68	140	208
II	26	37	63	25	32	57	44	32	76	50	40	90	66	40	106	66	120	186
III	25	18	43	24	36	60	26	33	59	41	33	74	44	40	84	66	40	106
Jlh	76	81	157	90	102	192	122	105	207	126	104	237	176	200	376	200	300	500
Jlh Kelas	-	-	5	-	-	6	-	-	8	-	-	10	-	-	12	-	-	12

(Sumber: Dokumentasi SMP N 3 Bangkinang Barat)

## B. Deskripsi Data

Pada bahagian ini penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi dituangkan dalam bentuk tabel.

Khusus untuk data angket, Setiap angket memiliki 15 (lima belas) pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki 5 (lima) option. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.4 untuk skor motivasi, dan Tabel IV.5 untuk skor disiplin.

**TABEL IV.4**  
**SKOR ALTERNATIF JAWABAN DALAM ANGKET**  
**MOTIVASI**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**TABEL IV.5**  
**SKOR ALTERNATIF JAWABAN DALAM ANGKET**  
**DISIPLIN**

Alternatif Jawaban	Skor
Sering Sekali	5
Sering	4
Netral	3
Tidak Sering	2
Sangat Tidak Sering	1

Klasifikasi untuk data motivasi dapat dilihat pada Tabel IV.6

**TABEL IV.6**  
**SKOR MOTIVASI**

Interval	Kategori
73,29 – 75	Baik
60,11 – 73,28	Sedang
< 60,10	Kurang baik

Klasifikasi untuk data disiplin dapat dilihat pada Tabel IV.7

**TABEL IV.7**  
**SKOR DISIPLIN**

Interval	Kategori
73,96 – 75	Baik
61,64 – 73,95	Sedang
<61,63	Kurang baik

Klasifikasi untuk data prestasi siswa dapat dilihat pada Tabel IV.8

**TABEL IV.8**  
**SKOR PRESTASI BELAJAR**

Interval	Kategori
77,43 – 85	Baik
64,77 – 77,42	Sedang
<64,76	Kurang baik

## 1. Motivasi belajar

Data tentang motivasi diperoleh dari angket. Angket terdiri dari 15 butir pertanyaan, dan disebar untuk 50 responden yang merupakan populasi penelitian. Distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 42, dan tertinggi 75. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 66,70, median 69,00, modus 68,95 dan standar deviasi 6,59. Perhitungan ini menunjukkan rata-rata

dan median tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasi bahwa skor variabel motivasi cenderung berdistribusi normal. Sutrisno Hadi menyebutkan bahwa harga rata-rata yang tidak jauh berbeda dengan median dan modus, dapat dipakai sebagai ukuran gejala pusat yaitu untuk mencari kepentingan analisis berikutnya.<sup>2</sup>

Deskripsi data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran H. Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor motivasi intrinsik siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.9 dan Gambar 1

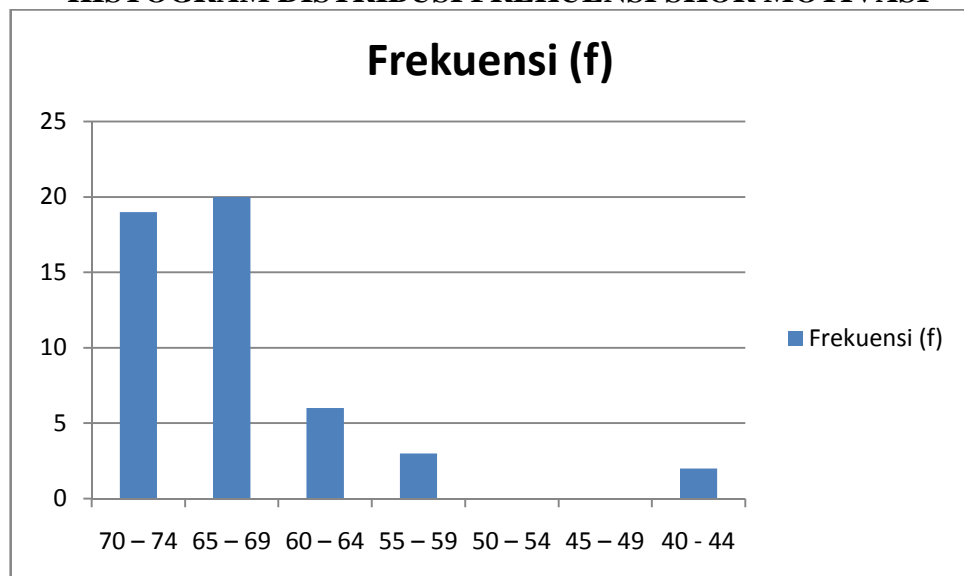
**TABEL. IV.9**  
**DISRIBUSI FREKUENSI SKOR MOTIVASI**

Kelas Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
70 – 74	19	38%
65 – 69	20	40%
60 – 64	6	12%
55 – 59	3	6%
50 – 54	-	-
45 – 49	-	-
40 – 44	2	4%
Jumlah	N = 50	100

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989. h. 51-55.

**GAMBAR 2**  
**HISTOGRAM DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR MOTIVASI**



Berdasarkan distribusi frekuensi skor, maka dapat dibuat kategori motivasi belajar siswa yaitu motivasi baik atau tinggi, motivasi sedang, dan kurang baik. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan menjadi 3 kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat atas : dari mean + 1 SD ke atas
2. Tingkat sedang : dari mean – 1 SD sampai mean + 1 SD
3. Tingkat bawah : dari mean – 1 SD ke bawah<sup>3</sup>

Dengan berpedoman kepada rumus di atas, maka skor-skor motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi:

1. Baik : skornya 73,29 ke atas
2. Sedang : skornya dari 60,11 sampai 73,28
3. Kurang baik : skornya  $\leq 60,10$

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 135

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor untuk variabel motivasi untuk tingkat baik diperoleh 26% (13 orang), tingkat sedang 52% (26 orang), dan tingkat kurang baik 22% (11 orang). Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 3 Bangkinang Barat pada umumnya tergolong pada tingkat sedang.

## 2. **Disiplin Belajar**

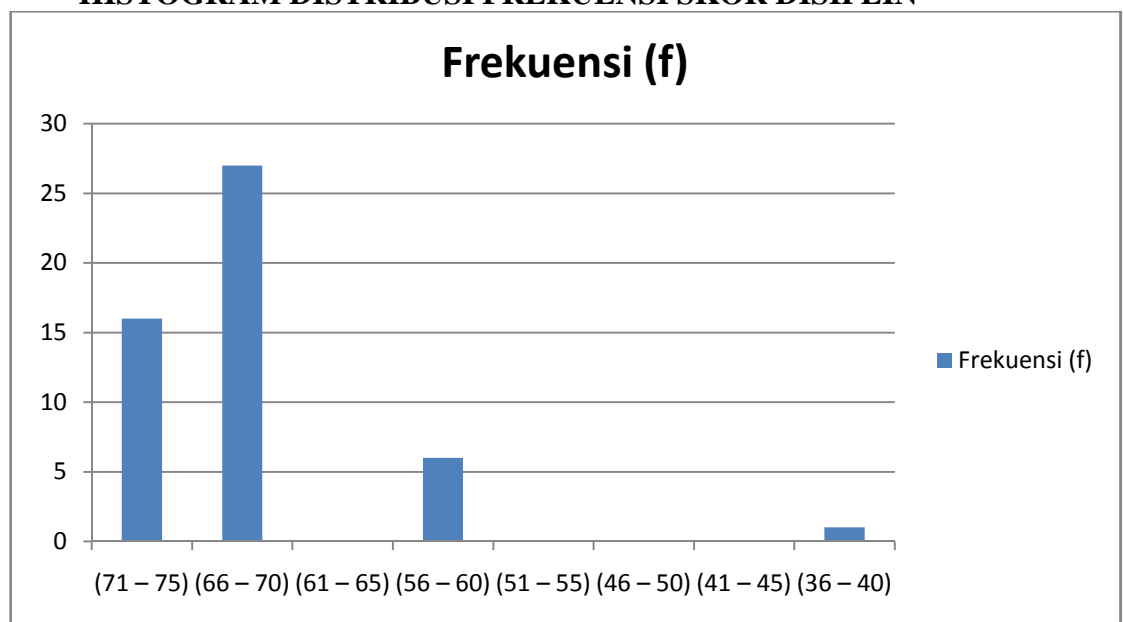
Data variabel disiplin diperoleh dari angket. Angket terdiri dari 15 butir pertanyaan, dan disebar untuk 50 responden yang merupakan populasi penelitian. Distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 40, dan tertinggi 75. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 67,80, median 68,85, modus 68,95 dan standar deviasi 6,16. Perhitungan ini menunjukkan rata-rata dan median tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasi bahwa skor variabel disiplin cenderung berdistribusi normal.

Deskripsi data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran I. Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor disiplin intrinsik siswa, di bawah ini disajikan pada Tabel IV.10 distribusi frekuensi skor dan Gambar 2 histogram distribusi frekuensi skor disiplin.

**TABEL. IV.10**  
**DISRIBUSI FREKUENSI SKOR DISIPLIN**

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
71 – 75	16	32%
66 – 70	27	54%
61 – 65	-	-
56 – 60	6	12%
51 – 55	-	-
46 – 50	-	-
41 – 45	-	-
36 – 40	1	2%
Jumlah	N = 50	100

**GAMBAR 3**  
**HISTOGRAM DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR DISIPLIN**



Berdasarkan distribusi frekuensi skor, maka dapat dibuat kategori disiplin belajar siswa yaitu disiplin baik atau tinggi, disiplin sedang, dan kurang baik. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan menjadi 3 kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat atas : dari mean + 1 SD ke atas
2. Tingkat sedang : dari mean – 1 SD sampai mean + 1 SD



3. Tingkat bawah : dari mean – 1 SD ke bawah

Dengan berpedoman kepada rumus di atas, maka skor-skor motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi:

1. Baik : skornya 73,96 ke atas
2. Sedang : skornya dari 61,64 sampai 73,95
3. Kurang baik : skornya  $\leq 61,63$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor untuk variabel disiplin untuk tingkat baik diperoleh 28% (14 orang), tingkat sedang 60% (30 orang), dan tingkat kurang baik 12% (6 orang). Dari sini dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa SMPN 3 Bangkinang Barat pada umumnya tergolong pada tingkat sedang.

### 3. Prestasi belajar

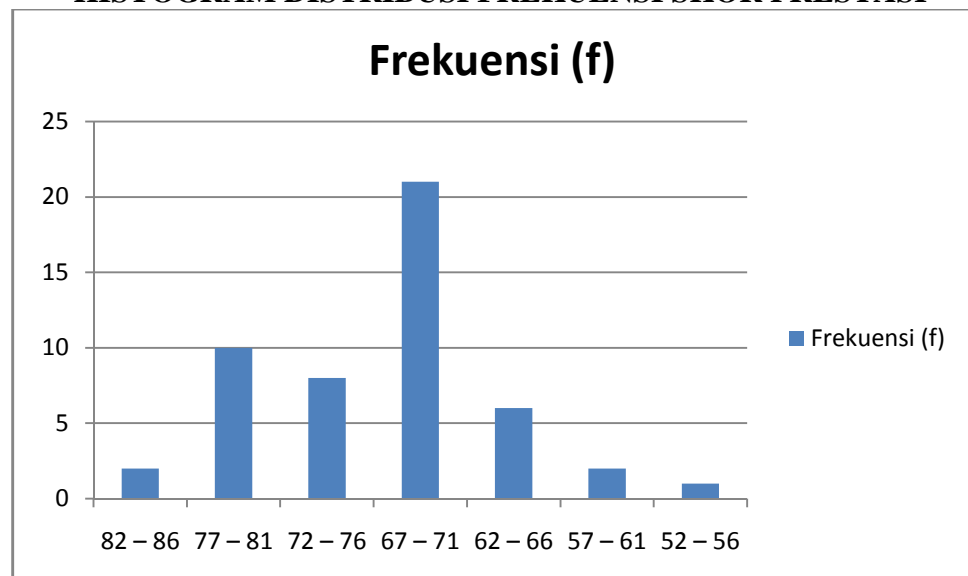
Data variabel prestasi diperoleh dari nilai harian dan nilai ulangan, yang didapat dari salah seorang guru matematika. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 71,10 median 70,30, modus 69,90 dan standar deviasi 6,33. Perhitungan ini menunjukkan rata-rata dan median tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasi bahwa skor variabel prestasi cenderung berdistribusi normal.

Deskripsi data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran J. Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor prestasi intrinsik siswa, di bawah ini disajikan pada Tabel IV.11 distribusi frekuensi skor dan Gambar 3 histrogram distribusi frekuensi skor prestasi.

**TABEL. IV.11**  
**DISRIBUSI FREKUENSI SKOR PRESTASI**

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
82 – 86	2	4%
77 – 81	10	20%
72 – 76	8	16%
67 – 71	21	42%
62 – 66	6	12%
57 – 61	2	4%
52 – 56	1	2%
Jumlah	N = 50	100

**GAMBAR 4**  
**HISTOGRAM DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PRESTASI**



Berdasarkan distribusi frekuensi skor, maka dapat dibuat kategori prestasi belajar siswa yaitu prestasi baik atau tinggi, prestasi sedang, dan kurang baik. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan menjadi 3 kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat atas : dari mean + 1 SD ke atas
2. Tingkat sedang : dari mean – 1 SD sampai mean + 1 SD

3. Tingkat bawah : dari mean – 1 SD ke bawah

Dengan berpedoman kepada rumus di atas, maka skor-skor prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi:

1. Baik : skornya 77,43 ke atas
2. Sedang : skornya dari 64,77 sampai 77,42
3. Kurang baik : skornya  $\leq 64,76$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor untuk variabel prestasi untuk tingkat baik diperoleh 20% (10 orang), tingkat sedang 68% (34 orang), dan tingkat kurang baik 12% (6 orang). Dari sini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMPN 3 Bangkinang Barat pada umumnya berada pada tingkat sedang.

## C. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis korelasi ganda harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

- a. Korelasi antara prestasi belajar (Y) dan motivasi ( $X_1$ ) siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- b. Korelasi antara prestasi belajar(Y) dan disiplin belajar( $X_2$ ) siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- c. Korelasi antara motivasi ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

**a. Korelasi antara prestasi belajar (Y) dan motivasi (X<sub>1</sub>)siswa  
SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar .**

Lihat pada lamiran K

Dari tabel kerja diperoleh:

$$N = 50$$

$$\sum Y = 3.562$$

$$\sum X_1 = 3.297$$

$$\sum Y X_1 = 236.443$$

$$\sum Y^2 = 255.784$$

$$\sum X_1^2 = 219.565$$

$$r_{YX_1} = \frac{N \sum YX_1 - (\sum Y)(\sum X_1)}{\sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2][N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{50 \times 236.443 - (3.562)(3.297)}{\sqrt{[50 \times 255.784 - (3.562)^2][50 \times 219.565 - (3.297)^2]}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{11.822.150 - 11.743.914}{\sqrt{[12.789.200 - 12.687.844][10.978.250 - 10.870.209]}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{78.236}{\sqrt{101.356 \times 108.041}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{78.236}{\sqrt{10.950.603.596}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{78.236}{104.645,131}$$

$$r_{YX_1} = 0,74$$

**b. Korelasi antara prestasi belajar (Y) dan disiplin (X<sub>2</sub>). belajar siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**

Lihat Pada lampiran L

Dari tabel kerja diperoleh :

$$N = 50$$

$$\sum Y = 3.562$$

$$\sum X_2 = 3.450$$

$$\sum Y X_2 = 247.167$$

$$\sum Y^2 = 255.784$$

$$\sum X_2^2 = 239.926$$

$$r_{YX_2} = \frac{N \sum YX_2 - (\sum Y)(\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2][N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{50 \times 247.167 - (3.562)(3.450)}{\sqrt{[50 \times 255.784 - (3.562)^2][50 \times 239.926 - (3.450)^2]}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{12.358.350 - 12.288.900}{\sqrt{[12.789.200 - 12.687.844][11.996.300 - 11.902.500]}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{69.450}{\sqrt{101.356 \times 93800}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{69.450}{\sqrt{9.507.192.800}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{69.450}{97.504,835}$$

$$r_{YX_2} = 0,71$$

**c. Korelasi antara motivasi ( $X_1$ ) dan didisiplin belajar ( $X_2$ ) dan siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar .**

Lihat pada lampiran M

Dari tabel kerja diperoleh:

$$N = 50$$

$$\sum X_1 = 3.297$$

$$\sum X_2 = 3.450$$

$$\sum X_1 X_2 = 229.282$$

$$\sum X_1^2 = 219.565$$

$$\sum X_2^2 = 239.926$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{50 \times 229.282 - (3.297)(3.450)}{\sqrt{[50 \times 219.565 - (3.297)^2][50 \times 239.926 - (3.450)^2]}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{11.464.100 - 11.374.650}{\sqrt{[10.978.250 - 10.870.209][11.996.300 - 11.902.500]}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{89.450}{\sqrt{103.041 \times 93.800}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{89.450}{\sqrt{10.134.245.800}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{89.450}{100.668,991}$$

$$r_{X_1 X_2} = 0,88$$

Berdasarkan data yang terkumpul untuk setiap variabel, dan setelah dihitung korelasi sesederhananya ditemukan sebagai berikut:

- a. Korelasi antara prestasi belajar (Y) dan motivasi ( $X_1$ ) siswa SMP Negeri 3 Bangkinag Barat Kabupaten Kampar,  $r_{YX_1} = 0,74$ .
- b. Korelasi antara prestasi belajar (Y) dan disiplin belaja ( $X_2$ ) siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar,  $r_{YX_2} = 0,71$ .
- c. Korelasi antara motivasi ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar,  $r_{X_1X_2} = 0,88$ .

Dengan demikian korelasi ganda antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,74)^2 + (0,71)^2 - 2(0,74)(0,71)(0,88)}{1 - (0,88)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,5476 + 0,5041 - 2(0,462352)}{1 - 0,7744}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{1,0517 - 0,924704}{0,2256}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,126996}{0,2256}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,562925}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,75$$

Dari perhitungan tersebut, ternyata besarnya korelasi ganda R harganya lebih besar dari korelasi individual  $r_{yx_1}$  dan  $r_{yx_2}$ .

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat ditemukan bila  $n = 150$ , maka harga  $F_h$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_h = \frac{(0,75)^2/2}{(1-(0,75)^2)/(150-2-1)}$$

$$F_h = \frac{0,5625/2}{(1-0,5625)/147}$$

$$F_h = \frac{0,28125}{0,4375/147}$$

$$F_h = \frac{0,28125}{0,002976}$$

$$F_h = 94,5$$

Harga  $F_h$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk (*degrees of freedom*/derajat kebebasan), dk pembilang = k dan dk penyebut =  $(n - k - 1)$ . Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut =  $50 - 2 - 1 = 47$ . Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} = 94,5$  ini berarti  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  baik pada taraf signifikan 1% = 5,10 maupun pada taraf 5% = 3,20. Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti setelah dilakukan control variabel prestasi belajar ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.



## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, ada hubungan antara disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dan ada hubungan antara motivasi dan disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, secara parsial dan simultan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor motivasi dan disiplin siswa. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.<sup>4</sup> Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tergolong sedang dengan nilai antara 64,77 – 77,42 dan

---

<sup>4</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004.

berjumlah 34 orang atau 68%. Prestasi tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan belajar siswa kelas III.A dan III.B SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2010/2012 dari mata pelajaran matematika yang diberikan adalah 70 tergolong cukup baik. Prestasi tersebut tidak lepas dari faktor motivasi dan faktor disiplin dalam diri siswa, meskipun tidak dipungkiri banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Merson U Sangalang dalam Kartini Kartono, yang menyatakan bahwa kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, cara belajar, disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari faktor-faktor tersebut motivasi dan disiplin belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prestasi yang dicapai siswa.

Hasil penelitian ini ternyata menerima hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu: adanya hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebesar 0,74, adanya hubungan yang signifikan antara disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebesar 0,71, dan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di

SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebesar 0,88. Secara simultan ada hubungan motivasi dan disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III.A dan III.B di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar diikuti dengan perubahan prestasi belajar ke arah yang positif. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk dalam belajar. Ada banyak hal yang perlu dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengembangkan dirinya sendiri, namun bila semua usaha itu tidak dilakukan dengan motivasi yang kuat, maka hasilnya pun tidak akan memuaskan sebagaimana diharapkan. Seperti yang diungkapkan Mc Donald dalam Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung oleh disiplin diri yang tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapai apa yang diinginkan, dan tetap mentaati aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Motivasi merupakan sesuatu pemberian motif, penimbunan sesuatu hal yang

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. h. 106

menimbulkan dorongan, motivasi juga dapat diartikan faktor yang mendorong orang bertindak dengan cara tertentu. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan dorongan pada awal belajar, pada proses belajar dan hasil akhir belajar. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menginformasikan tentang usaha belajar mereka jika dibanding dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti kegiatan usahanya belum memadai maka ia berusaha setekun mungkin agar berhasil. Pengarahan kegiatan belajar untuk mengetahui bahwa mereka belum belajar secara efektif dapat dilakukan agar siswa dapat melakukan perubahan atas perilaku belajarnya.

Dalam upaya mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, ada hal yang sekiranya dapat membantu upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang individu mendapatkan sesuatu tentang hubungan dengan sesama dan peran orang tua sebagai pembentuk kepribadian dari individu itu sendiri. Dalam upaya mengatasi motivasi belajar yang rendah, peranan orang tua sangatlah besar dengan memberikan didikan kepada anak sejak kecil sebagai pedoman dimasa yang akan datang yaitu menanamkan sikap suka belajar dan mengembangkan potensi diri lewat belajar. Selain peran orang tua, guru juga memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan siswa.

Untuk itu guru harus mampu melakukan optimalisasi penerapan prinsip belajar, adanya kedinamisan dalam pembelajaran serta mampu

memanfaatkan pengalaman dan kemampuan siswa. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru mengerti kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa.

Selain motivasi faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar maka siswa akan menunjukkan sikap mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dimanapun mereka berada. Di sekolah siswa akan masuk ke dalam kelas tepat pada waktunya, mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan dan mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Jika di

rumah siswa juga sadar akan kewajibannya sebagai pelajar. Mereka akan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, belajar secara teratur untuk mempersiapkan materi pada hari berikutnya dan mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan dibawa ke sekolah pada malam hari.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan baik oleh orang tua, guru atau sekolah. Penetapan sanksi terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dan pemberian hadiah atau pujian pada siswa yang berprestasi merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa.

Hal ini dilakukan agar ada keseimbangan antara apa yang mereka lakukan dengan apa yang mereka peroleh. Terkadang ada kecenderungan bahwa sekolah atau orang tua hanya memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran disiplin, akan tetapi disisi lain hal ini tidak diimbangi dengan memberikan hadiah atau pujian bagi mereka yang telah melaksanakan atau menegakkan disiplin.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis serta analisis data dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat kabupaten Kampar yaitu sebesar 0,74, ada korelasi yang signifikan antara disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebesar 0,71 dan ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada bidang studi matematika di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebesar 0,88. Dan dari hasil perhitungan, bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 94,5 lebih besar dari  $f_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 1% = 5,10 maupun 5% = 3,20. Jadi motivasi dan disiplin dapat dijadikan sebagai patokan atau acuan terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 3 Bangkinang Barat Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar seseorang tersebut maka semakin tinggi pula prestasi yang dia dapatkan, dan begitu juga sebaliknya jika motivasi dan disiplin belajar seseorang itu kurang, maka prestasi belajar yang dia dapatkan kurang akan memuaskan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, diberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya menanamkan motivasi belajar dan disiplin kepada siswa.
2. Dan khusus untuk guru, disamping melaksanakan tugas-tugas mengajarnya hendaknya juga memberikan motivasi belajar dan disiplin terhadap siswa yang diajarnya.
3. Demikian juga halnya dengan para siswa harus memiliki motivasi dan disiplin tinggi untuk selalu belajar agar menjadi generasi muda yang tangguh dan mampu bersaing dalam menjalani hidupnya kelak di kemudian hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. 2006
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya. 2010
- Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. 1990
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Soejanto, Agoes. *Bimbingan kearah belajar yang sukses*. Jakarta: Rineka cipta. 1990
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*. Yogyakarta: Andi Offset. 1999
- Ketut Sukardi, Dewa. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: usaha Nasonal. 1983
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Hanafi Anshari , Muhammad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003

Nochi Nasution. *Motivasi Belajar*.

<http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>, (Diambil pada tgl 9 November 2011)

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1976

Prijodarminto, Soengeng. *Disiplin belajar*.

<http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>, (Diambil pada tgl 9 November 2011)

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Guru. Karyawan. dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2006

Said, Muhammad. *Ilmu pendidikan*. Bandung: Alumni. 1989

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo Prasada.2011

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. 2003

-----, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010

Subroto, R.I. *Evaluasi Belajar*. Jakarta: Dep. Dik Bud.1986

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta. 2007

*Sumber data*. Kantor Tata-tata Usaha SMPN 3 Bangkinang Barat

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1995

Winkel, W.S. Prestasi. [http: //. Wikipedia. Org/Wiki/Campanion](http://Wikipedia.Org/Wiki/Campanion). (Di ambil pada tanggal 7 November 20011)

Wikipedia dan Racham, Maman. Pengertian. Tujuan dan fungsi Disiplin. [http//en. Companion\\_Disiplin.co.id/](http://en.Campanion_Disiplin.co.id/) 2011/07/25 ( Diambil 5 0ktober 2011)